

THE EFFECT OF TECHNIQUE OF TO CHANGE STUDENTS PERCEPTION OF THE TEACHER BK THROUGH GROUP GUIDANCE IN SMK HASANAH PEKANBARU

Sally Melia Murfi¹, Rosmawati², Elni Yakub³

e-mail: sally.meliamurfi@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com, elniyakub19@gmail.com

Phone Number: 082283755356

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to examine the effect of reframing techniques to improve students' perceptions of BK teachers at Pekanbaru Vocational High School. This type of research is quantitative research with the experimental method using the One-Group Pretest-Posttest Design research design. The measuring instrument used in this study is the scale of measuring student perceptions of BK teachers which consists of 45 items before validation, and after validation obtained 26 valid items with a validity of 0.460 and reliability of 0.885. The subjects of this study were 7 students who were identified as having a poor level of BK teacher perception. The data analysis technique used is non parametric statistical techniques using the Rank Spearman test. The results of the study prove that the research hypothesis is accepted. Therefore, the results of the Rank Spearman test obtained $r = 0.807$ while the correlation coefficient r^2 was 0.651. Thus there is the effect of reframing technique on students' perceptions of BK teachers by 65.1% in Pekanbaru Vocational High School. From the results of the Wilcoxon test obtained (Asymp. Sig) $0.018 < 0.05$, it can be concluded that there are differences in student perceptions scores about counseling teachers before and after being given treatment in the form of reframing techniques.*

Key Words: *Reframing, Student Perceptions, BK Teacher*

PENGARUH TEKNIK *REFRAMING* UNTUK MERUBAH PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMK HASANAH PEKANBARU

Sally Melia Murfi¹, Rosmawati², Elni Yakub³

e-mail: sally.meliamurfi@yahoo.com, rosandi5658@gmail.com, elniyakub19@gmail.com

Nomor Telepon: 082283755356

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknik *reframing* untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap guru BK di SMK Hasanah Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran persepsi siswa terhadap guru BK yang terdiri dari 45 item sebelum validasi, dan setelah validasi diperoleh item valid sejumlah 26 item dengan validitasnya sebesar 0,460 dan reliabilitasnya sebesar 0,885. Subjek penelitian ini sebanyak 7 orang siswa yang teridentifikasi memiliki tingkat persepsi terhadap guru BK yang tidak baik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik memakai uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian terbukti hipotesis penelitian di terima. Untuk itu dari hasil uji *Rank Spearman* diperoleh $r = 0,807$ sedangkan koefisien korelasi r^2 adalah 0,651. Dengan demikian terdapat pengaruh teknik *reframing* terhadap persepsi siswa pada guru BK sebesar 65,1% di SMK Hasanah Pekanbaru. Dari hasil uji Wilcoxon diperoleh (*Asymp.Sig*) $0,018 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor persepsi siswa terhadap guru BK sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa teknik *reframing*.

Kata kunci *Reframing*, Persepsi Siswa, Guru BK

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam dunia pendidikan saat ini. Karena peran guru Bimbingan dan Konseling tersebut adalah untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam hal ini seluruh personil sekolah harus bertanggung jawab atas masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama seorang konselor yang bertugas untuk mengatasi masalah-masalah siswa. Ada satu hal yang sangat tidak kita inginkan bahwa fakta di lapangan, seperti guru Bk menjadi polisi sekolah, persepsi dapat diartikan sebagai cara individu memandang dunia atau segala sesuatu yang ada di sekitar dan merupakan suatu proses penting karena merupakan dasar perilaku terbentuk. Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan polisi sekolah sehingga peserta didik takut terhadap guru bimbingan dan konseling. Persepsi siswa terhadap guru BK dapat mempengaruhi antusias siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, juga membuat siswa enggan untuk berkonseling ke ruang BK dan juga akan menghambat kinerja guru BK untuk mengetahui masalah yang dimiliki oleh siswa. Persepsi positif terhadap guru BK sangatlah penting dikarenakan siswa bisa banyak mendapatkan informasi dari guru BK jika mereka memiliki keantusiasan terhadap informasi yang akan diberikan oleh guru BK dan juga mereka dapat mengembangkan potensi diri yang mereka miliki.

Mutiara Harlina (2016) mengatakan: *“persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak”*. Pernyataan ini menjelaskan bahwa pemikiran seseorang dapat mempengaruhi bagaimana orang tersebut bertindak ataupun berprilaku.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan beberapa orang siswi kepada peneliti yang mengatakan :

“sejujurnya selama ini kami sangat ingin bertukar pikiran dengan guru BK tentang karir dan potensi diri apa yang bisa kami dapatkan. Akan tetapi guru BK selalu menunjukkan wajah yang tidak ramah dan itu membuat kami takut untuk mengkomunikasikannya dengan guru BK di sekolah kami”.

Pernyataan diatas membuat peneliti sadar bahwa banyak siswa-siswi yang ingin melakukan konseling, akan tetapi mereka takut dikarenakan image guru BK yang sudah buruk. Karena kebanyakan di sekolah-sekolah yang memiliki guru Bimbingan dan Konseling yang bukan dari lulusan BK tidak terlalu mengerti apa itu BK. Fakta dilapangan yang kita temui adalah guru BK sebagai yang memberi hukuman pada siswa yang memiliki masalah, bukan sebagai pembimbing untuk membimbing siswa yang memiliki masalah. Banyak siswa yang memiliki potensi diri, dan yang ingin memiliki pengetahuan yang banyak, akan tetapi mereka takut untuk mengkomunikasikannya pada guru BK di sekolah mereka. Karena mereka berpikir bahwa guru BK mereka adalah polisi sekolah. Maka dari itu siswa perlu tahu guru BK yang sebenarnya. Guru bimbingan dan konseling di sekolah harus bisa menjadi sahabat peserta didik sehingga peserta didik tidak memiliki persepsi yang negatif terhadap guru bimbingan dan konseling. Dan juga melalui teknik *reframing* ini perlu ditanamkan hal-hal positif dari guru BK itu sendiri kepada para siswa.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi

yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Bimbingan kelompok dilakukan secara bersamaan dalam satu kelompok dengan membahas topik pembahasan yang terjadi dilingkungan.

Strategi *Reframing* adalah suatu proses untuk merubah isi, atau menata ulang sebuah pengalaman, atau interpretasi sehingga pengalaman tersebut mendapatkan arti yang berbeda dari sebelumnya. Tujuan dari teknik *reframing* itu sendiri adalah untuk membantu individu mengambil sudut pandang yang lain secara positif dari suatu peristiwa yang salah secara nilai. Asumsi yang mendasari strategi *reframing* adalah bahwa keyakinan, pemikiran, dan persepsi seseorang itu bisa menciptakan kesulitan emosional oleh karena itu untuk memperluas gambaran konseli tentang dunianya dan untuk memungkinkannya mempersepsi situasinya secara berbeda dengan cara lebih kondusif.

Rizky Rahmatika (2013) mengatakan: "*Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa keefektifan strategi reframing dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan rasa takut siswa kepada guru BK. Dengan demikian, siswa lebih berani untuk pergi ke ruag BK untuk berkonsultasi dengan guru BK.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Hasanah Pekanbaru yang beralamat di Jl. Cempedak No.37, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan Januari hingga Maret pada tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian dipilih melalui hasil *pretest* angket persepsi siswa terhadap guru BK yang diberikan kepada siswa kelas X TKR 3 yang berjumlah 35 orang. Subjek yang dipilih adalah subjek yang termasuk ke dalam kategori rentang skor yang telah ditentukan. Pertimbangan penelitian ini berdasarkan persepsi siswa terhadap guru BK pada kategori tidak baik. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket skala pengukuran persepsi siswa terhadap guru BK. Data di analisis dengan menggunakan statistik non-parametrik menggunakan SPSS 25 dengan uji *wilcoxon* dan uji *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk gambaran persepsi siswa terhadap guru BK sebelum dan sesudah diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Gambaran Skor Persepsi Siswa Terhadap Guru BK Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik *Reframing*

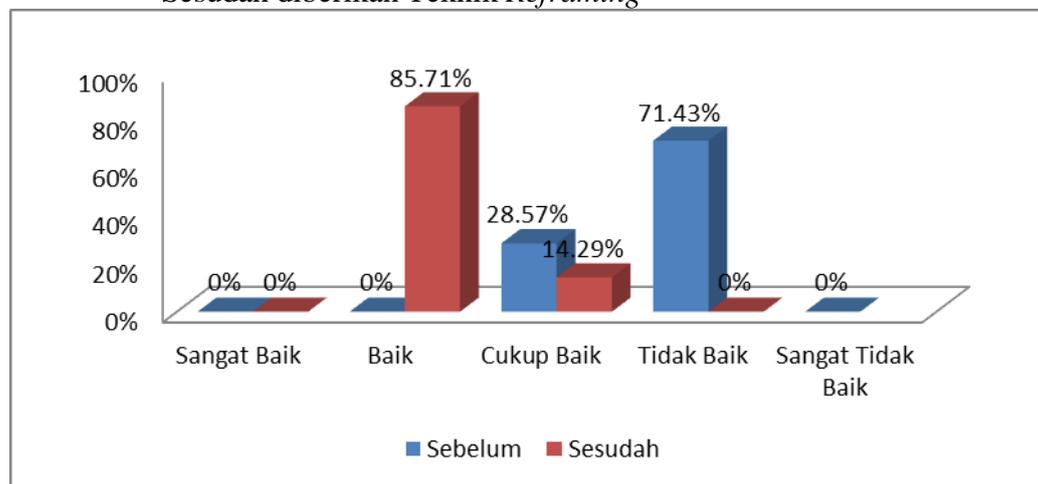
No	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Baik	110-130	0	0%	0	0%
2	Baik	89-109	0	0%	6	85.71%
3	Cukup Baik	68-88	2	28.57%	1	14.29%
4	Tidak Baik	47-67	5	71.43%	0	0%
5	Sangat Tidak Baik	<26	0	0%	0	0%
Jumlah			7	100%	7	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap guru BK sebelum diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok pada kategori cukup baik yaitu 28.57% (2 orang) dan tidak baik yaitu 71.43% (5 orang). Setelah diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok mengalami peningkatan yakni kategori cukup baik 14.29% (1 orang) dan baik 85.71% (6 orang). Ini menunjukkan adanya perubahan oleh hampir seluruh subjek yang mengalami perubahan prokrastinasi akademik siswa.

Untuk lebih mengetahui perbedaan persentase sebelum dan sesudah diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa terhadap guru BK dapat dilihat pada gambar grafik batang.

Gambar 1 Grafik Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Guru BK Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik *Reframing*



Berdasarkan grafik, dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap guru BK mengalami peningkatan setelah diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok. Sebelum diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok, sebagian besar persepsi siswa terhadap guru BK berada pada kategori cukup baik yaitu 28.57% (2 orang) dan tidak baik yaitu 71.43% (5 orang). Setelah diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok mengalami peningkatan yakni kategori cukup baik

14.29% (1 orang) dan baik 85.71% (6 orang). Artinya terjadi peningkatan persepsi siswa terhadap guru BK sebelum dan sesudah diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok.

Pada pelaksanaan treatment dan dinamika yang terjadi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap guru BK dapat dilihat melalui tahapan demi tahapan treatment, berdasarkan kemampuan pemimpin kelompok untuk membantu anggota kelompok dengan memberikan ataupun mengubah pola pikir anggota kelompok dari yang negative menjadi positif untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap guru BK. Pelaksanaan treatment tahap pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima ada dalam prosedur pelaksanaan Teknik *reframing*. Pertemuan pertama dengan tema kemampuan memberikan informasi, pada tahap pertama ini konselor melalui tahap bimbingan kelompok yakni tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan penutup, serta tahapan yang dilakukan untuk pelaksanaan *reframing* yakni ada tahap rasional strategi *reframing*, identifikasi persepsi dan perasaan konseli, mengurai peran dan macam-macam persepsi terpilih, identifikasi persepsi alternatif, modifikasi persepsi, dan PR dan tindak lanjut. Pada pelaksanaan treatment pertama ini jalan dari pelaksanaan *reframing* melalui bimbingan kelompok cukup baik, dapat dilihat dari antusias para anggota kelompok, suasana kelompok, dinamika dan juga aktivitas menanggapi yang dilakukan anggota kelompok, walaupun pada pertemuan pertama ini PK yang terlihat lebih aktif.

Peningkatan pelaksanaan *reframing* melalui bimbingan kelompok ini terlihat sangat menarik dan dinamika kelompok yang baik terjadi pada pertemuan ketiga, karena pada pertemuan ketiga ini membahas tentang kemampuan berinteraksi guru BK dengan siswa. Dari segi dinamika kelompok, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Teknik *reframing* sudah berjalan dengan baik disetiap pertemuannya. Anggota kelompok juga mulai bisa mengalihkan dari pikiran yang negative ke pikiran yang positif. Hal ini terlihat dari setiap kali PK meminta anggota kelompok untuk mempraktikkan pikiran positif disetiap pertemuan.

Tabel 2 Perbedaan Persepsi siswa Terhadap Guru BK Sebelum dengan Sesudah diberikan Teknik *Reframing*

Test Statistics ^a	
	post test - pre test
Z	-2.375 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon* menggunakan pedoman taraf signifikan 5% dengan ketentuan uji statistik hasil angka (*Asymp.Sig*) pada uji *wilcoxon* yang merupakan pengolahan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan ketentuan apabila nilai (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka hipotesis diterima, jika (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berdasarkan data tes statistik, diketahui bahwa nilai (*Asymp.Sig*) sebesar 0,018. Karena nilai 0,018 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat persepsi siswa terhadap

guru BK untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan teknik *reframing* untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap guru BK melalui bimbingan kelompok di kelas X TKR 1 SMK Hasanah Pekanbaru”.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *reframing* untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap guru BK, maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.

Tabel 3 Pengaruh Teknik *Reframing* terhadap Persepsi Siswa Terhadap Guru BK

Correlations				
			pre test	post test
Spearman's rho	pre test	Correlation Coefficient	1.000	.807*
		Sig. (2-tailed)	.	.028
		N	7	7
	post test	Correlation Coefficient	.807*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.028	.
		N	7	7

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung *Sig. (2-tailed)* adalah 0,028. Dasar pengambilan keputusan uji *Rank Spearman* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pada *pre-test* dan *post-test*, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Pada penelitian ini nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,028 (0,028 < 0,05). Karena nilai 0,028 lebih kecil dari < 0,05, artinya terdapat hubungan antara tingkat persepsi siswa terhadap guru BK untuk *pre-test* dan *post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan teknik *reframing* untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap guru BK melalui bimbingan kelompok di kelas X TKR 1 SMK Hasanah Pekanbaru.

Selanjutnya, dari hasil olahan tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,807. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0.807)^2 \times 100\% \\
 &= 0.651 \times 100\% \\
 &= 65,1\%
 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh teknik *reframing* terhadap persepsi siswa terhadap guru BK adalah 65,1% sedangkan 34,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik *reframing* sebagai upaya dalam merubah persepsi siswa terhadap guru BK. Adapun alasan penerapan teknik *refraing* ini adalah teknik ini merupakan suatu pendekatan yang mengubah atau menyusun kembali persepsi atau cara pandang konseli terhadap objek, masalah ataupun tingkah laku dan untuk membantu konseli membentuk atau mengembangkan pikiran positif.

Penelitian yang dilaksanakan ini juga dikatakan dapat diterapkan karena berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan setelah dilaksanakannya teknik *reframing*, dari awal persepsi siswa terhadap guru BK berada pada ketegori tidak baik dan cukup baik mengalami peningkatan pada kategori baik dan cukup baik.

Peningkatan juga terjadi pada semua aspek nilai-nilai teknik *reframing* oleh setiap anggota kelompok, seperti: responden AR mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek karakteristik pribadi, responden AS mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek kemampuan dalam memberikan informasi, responden MF mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek karakteristik pribadi, responden MRS mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek karakteristik pribadi, responden R mengalami peningkatan pada aspek kemampuan berinteraksi, responden HDP mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek kemampuan berinteraksi, responden ADS mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek kemampuan dalam memberikan informasi. Akan tetapi ada beberapa item yang belum berubah oleh setiap anggota kelompok, seperti: Responden AR pada aspek karakteristik pribadi, yaitu pada item guru BK membuat siswa nyaman ketika sedang belajar atau konseling, saya merasa terbantu dengan adanya guru BK disekolah, dan dalam menasehati siswa guru BK menggunakan nada yang keras. Responden AS pada aspek kemampuan dalam memberikan informasi,, yaitu pada item saya merasa senang berkonseling karena menambah wawasan, dan guru BK memberikan informasi-informasi terbaru kepada siswa mengenai pendidikan. Responden MF pada aspek karakteristik pribadi yaitu pada item saya merasa terbantu dengan adanya guru BK disekolah, dan guru BK mencubit siswa yang nakal. Responden R pada aspek kemampuan berinteraksi yaitu pada item selama memberikan layanan BK guru BK bersimpati dengan saya, dan guru BK mudah menyesuaikan diri dengan siswa. Responden HDP pada aspek kemampuan berinteraksi yaitu pada item guru BK mempunyai sifat yang ramah, dan guru BK mudah menyesuaikan diri dengan siswa. Responden ADS pada aspek kemampuan dalam memberikan informasi yaitu pada item guru BK hadir ketika siswa membutuhkan bimbingan, dan saya merasa senang berkonseling karena menambah wawasan.

Serta pada penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh, berdasarkan atas hasil uji persepsi siswa terhadap guru BK yang sebelum pelaksanaan teknik *reframing* pada umumnya terletak diposisi tidak baik untuk 5 orang serta posisi cukup baik untuk 2 orang dan dibandingkan dengan setelah pelaksanaan teknik *reframing* persepsi siswa terhadap guru BK meningkat pada posisi yang baik untuk 6 orang dan cukup baik untuk 1 orang. Pada pelaksanaan penelitian kali ini belum ada subjek yang mencapai posisi sangat baik.

Adapun hubungan atau keterkaitan antara variabel teknik *reframing* dengan persepsi siswa, sebagian besar sudah saling berkaitan namun dalam beberapa aspek masih terdapat hal-hal yang menghalang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Tidak terdapat waktu khusus untuk jam bimbingan konseling

membuat peneliti kesulitan dalam penyesuaian waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok. Namun dengan fasilitas yang dan keadaan sekolah tempat penelitian ini berlangsung sangat lengkap dan memadai, saat sedang dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok anggota kelompok dan pemimpin kelompok selalu dalam keadaan yang nyaman, seperti misalnya pelaksanaan bimbingan kelompok yang berada ditempat yang nyaman misalnya kelas kosong dengan kipas angin yang membuat anggota kelompok menjadi nyaman.

Ditambah dengan penelitian yang disampaikan oleh Siti (2017) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa bimbingan kelompok dapat merubah persepsi negatif siswa terhadap BK. Ini dibuktikan dengan 45 orang siswa yang datang ke ruang BK dalam kurun waktu 2 bulan tanpa surat panggilan dan dalam kurun waktu 2 bulan banyak siswa yang curhat lewat surat kepada guru BK.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa terhadap guru BK sebelum dilaksanakannya teknik *reframing* umumnya pada kategorikan cukup baik dan tidak baik, setelah pelaksanaan teknik *reframing* persepsi siswa terhadap guru BK pada umumnya berada pada kategori cukup baik dan baik.
2. Persepsi siswa terhadap guru BK sebelum dilaksanakannya teknik *reframing* berbeda dengan setelah dilaksanakannya teknik hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap aspek indikator persepsi yang dialami oleh siswa.
3. Teknik *reframing* berpengaruh terhadap peningkatan persepsi siswa terhadap guru BK, yang dapat dilihat berdasarkan manfaat yang didapatkan oleh siswa seperti: akan lebih berpikir positif lagi terhadap orang lain.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada guru BK diharapkan dapat memberikan sikap yang baik dan ramah terhadap semua siswa agar siswa tidak memiliki penilaian negatif terhadap guru BK lainnya.
2. Kepada siswa diharapkan mampu lebih berpikir positif lagi terhadap guru BK, dan membuang pikiran-pikiran negatif ataupun pengalaman buruk yang mereka alami terhadap guru BK.

3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai persepsi siswa terhadap guru BK dan peningkatannya menggunakan teknik *reframing*. Diharapkan juga dapat mengembangkan metode ini secara intensif melalui berbagai metode yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rizka Mardiana. 2016. *Studi Tentang Persepsi Siswa Pada Layanan imbingan Dan Konseling Di Smk Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Jurnal BK UNESA* 3(1)
- Dian, Putri Rachmadhani. 2016. *Studi Deskriptif Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual. Jurnal Psikopedagogia* 5(5)
- Elvira, Jayanti. 2014. *Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP 5 Kota Jambi. Jurnal BK* 2(2)
- Ferry, Adji Nugroho. 2014. *Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Yang Bersertifikasi Pendidik. Jurnal Psikopedagogia* 3(2)
- Happy, Kalina Marjo, Michiko Mamesah. 2017. *Pengaruh Laynan Bimbingan Kelompok Terhadap Body Image Siswa. Jurnal BK* 6(1)
- Juni, Prasetyono. 2017. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengubah Persepsi Negatif Siswa Tentang Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan. Jurnal BK* 1(1)
- Mutiara, Harlina. 2016. *Persepsi Terhadap Kegiatan Layanan Bimbingan Dan onseling Pada Guru Bimbingan Dan Konseling. E-Journal Bimbingan dan Konseli*
- Risdawati, Siregar. 2013. *Pendekatan Kognitif (Konseling Rasional Emotif) Dalam Proses Konseling Islam. Jurnal UNP* 7(1)
- Rizky, Rahmatika. 2013. *Keefektifan Strategi Reframing Untuk Membantu Siswa Mengurangi Rasa Takut Terhadap Guru Bimbingan Konseling. Jurnal UNESA* 1(3)
- Siti, Ma'rifah Setiawati. 2017. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Persepsi Negatif Terhadap BK Pada Siswa Kelas VII Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 di MTs Negeri III Surabaya. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA* 34(2)

Virginia, Bayu S. 2016. *Penerapan Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Siswa Kelas X APK SMKN 1 Surabaya. Jurnal UNESA* 6(1)

Wayan, Handika, Dewi Arum. 2014. *Penerapan Konseling Rasional Emotif Dengan Formula ABC Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII 2 SMP Laboratorium Undiksha. Jurnal BK* 2(1)